

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK TATA KECANTIKAN RAMBUT DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) SANITA TRENGGALEK

Citra Ayu Putri Pertiwi

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Ituayu.chie@gmail.com

Maspiyah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

masfiahhh@yahoo.co.id

Abstrak: Motivasi merupakan suatu usaha yang menjadi pendorong tingkah laku seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata dengan motif tertentu guna memenuhi kebutuhan. Untuk dapat berprestasi dengan baik peserta didik maka peserta didik harus memiliki motivasi yang terarah baik dari lingkungan sekolah, teman, maupun orang tua. Faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam prestasi belajar tata kecantikan rambut disebabkan beberapa hal yaitu minat dan cita-cita peserta didik yang tinggi. Prestasi belajar itu sendiri merupakan suatu hasil belajar yang diberikan pada peserta didik setelah melaksanakan tes tulis dan teori. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Motivasi 2) Prestasi belajar 3) Bagaimana hubungan motivasi dengan prestasi belajar peserta didik di LKP Sanita Trenggalek. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Subjek penelitian sebanyak 31 peserta didik tata kecantikan rambut di LKP Sanita Trenggalek dan pengambilan data menggunakan metode angket dan tes. Sedangkan untuk pengolahan data dianalisis dengan Product Moment Correlation dari Pearson dan untuk uji validitas dan reliabilitas penelitian memakai rumus Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan korelasi Pearson. Berdasarkan analisa penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pada variabel motivasi belajar, 100% peserta didik dengan motivasi kategori baik. 2) Sedangkan pada variabel prestasi belajar peserta didik terdapat nilai minimum 69 dan maksimum 90 dengan nilai rata-rata 80,11 dan 3) Adanya hubungan positive antara motivasi dengan prestasi belajar.

Kata Kunci : Motivasi, Peserta Didik, Tata Kecantikan Rambut, Prestasi Belajar

Abstract: Motivation is any efforts which become stimulus of people behavior into real activity with certain motive to meet the necessity. In order to obtain good achievement then learner must be have directed motivation from school environment, colleague, or parents. Factors affecting learner in learning achievement of hair styling caused by several things, those are interest and purposes of learner. Learning achievement itself is a result of learning which is given to learner after performing writing test and theoretical. The aims of this research are to know: 1) motivation, 2) learning achievement, 3) how the correlation of motivation and learning achievement of learner in LKP Sanita Trenggalek. Research design used is correlation research. The subjects are 31 learner of hair styling in LKP Sanita Trenggalek and data collection method used questionnaire method and test. To processing data, it analyzed with Pearson Product Moment Correlation, while for validity test and research reliability used formula Alpha Cronbach. Data analysis used Pearson correlation. Based on research analysis, obtained result following: 1) at variable of learning motivation, 100% learner motivation are in good category, 2) at variable learning achievement, the minimum score is 69 and maximum is 90 with mean 80.11, and 3) there are positive correlation of motivation and learning achievement.

Keywords: motivation, learner, hair styling, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang akan mendapatkan pelajaran sebagai pegangan untuk dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu, sehingga diharapkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Banyak faktor-faktor penghambat pendidikan, salah satunya yaitu biaya yang harus dikeluarkan karena tidak semua masyarakat mempunyai kondisi yang cukup. Masalah tersebut dapat diantisipasi dengan adanya pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal. Satuan pendidikan nonformal meliputi pelatihan, kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan nonformal berpusat pada lingkungan masyarakat dan lembaga. Salah satu indikator pendidikan formal maupun nonformal yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik.

Hasil belajar yang maksimal dapat dilihat dari perolehan nilai dalam setiap aspek, yang meliputi kognitif dan afektif dan psikomotor yang telah dicapai peserta didik. Dalam kegiatan belajar, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2008:3). Motivasi instrinsik menurut Djamarah (2000:149) adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Bahri D, 2011 : 151). Perilaku belajar didalamnya terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar (Darsono 2000:65).

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang mempunyai fungsi sebagai penambah pelengkap atau pengganti pendidikan formal. Peraturan yang menjadi acuan pokok pembinaan kursus dan pengembangan kursus adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah yang telah dan akan ditetapkan kemudian serta peraturan lain dibawahnya. Pasal 26 ayat (5) menyatakan bahwa : kursus dan pelatihan sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan penekanan pada penguasaan ketrampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Kursus dan pelatihan dikembangkan

melalui sertifikasi dan akreditasi yang bertaraf nasional dan internasional.

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2006:461). Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan merupakan dua satuan pendidikan Nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil usaha belajar ilmu pengetahuan yang hasil akhirnya ditunjukkan dengan nilai atau angka.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah korelasi. penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan ini. Subyek penelitian peserta didik tata kecantikan rambut tahun 2014 yang berjumlah 31 di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sanita yang berada di wilayah Trenggalek, Sebagian besar berusia 30th – 49th, dengan status 9 orang belum menikah dan 21 orang sudah menikah sebagian besar menjadi ibu rumah tangga.

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi. Korelasi adalah cara untuk mengukur bagaimana hubungan atau ketertarikan dua variabel. Tujuan dari digunakannya korelasi adalah untuk memungkinkan dalam membuat prediksi tentang dasar variabel motivasi dan prestasi belajar.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka

identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (X) : Motivasi belajar.
- b. Variabel terikat (Y) : Prestasi belajar

Alat pengumpulan data pada suatu penelitian diperlukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, lengkap dan objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu angket, tes teori dan pratikum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan di LKP Sanita Trenggalek dengan menggunakan angket motivasi guna melihat motivasi peserta didik tata kecantikan rambut tahun 2014.

1.Motivasi

Hasil Frekwensi dan Prosentasi Motivasi Peserta Didik
Tabel 1.

No	Rentang Total Jawaban Peserta Didik	Frek	Prosentase	Kriteria
1.	40 - 72	0	0%	Sangat kurang baik
2.	73 - 105	0	0%	Kurang baik
3.	106 - 138	0	0%	Cukup baik
4.	139 - 171	31	100%	Baik
5.	172 - 204	0	0%	Sangat baik
Total		31	100%	

Dari tabel diatas sebagian besar peserta didik tata kecantikan rambut di LKP Sanita Trenggalek mempunyai rentang jawaban berada pada 139-171 menunjukkan frekuensi 31 orang dengan kriteria motivasi baik.

2. Prestasi Belajar

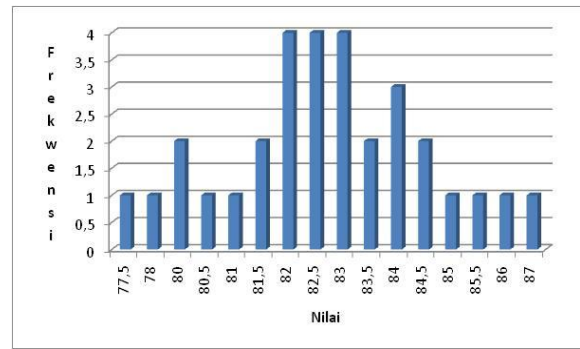
Frekuensi dan jumlah presentasi

Tabel 2
Hasil presentase nilai

No	nilai	Frekuensi	Persentase
1.	77,5	1	3,2 %
2.	78	1	3,2%
3.	80	2	6,5%
4.	80,5	1	3,2%
5.	81	1	3,2%
6.	81,5	2	6,5%
7.	82	4	12,9%
8.	82,5	4	12,9%
9.	83	4	12,9%
10.	83,5	2	6,5%
11.	84	3	9,7%
12.	84,5	2	6,5%
13.	85	1	3,2%
14.	85,5	1	3,2%
15.	86	1	3,2%
16.	87	1	3,2%
	total	31	100 %

Dari tabel diatas peserta didik rata-rata memperoleh nilai 82, 82.5, dan 83 dengan jumlah masing-masing 4 orang dengan hasil presentase 12,9%.

Diagram 4.1
Frekuensi prestasi belajar



Grafik menunjukkan bahwa nilai yang mempunyai frekuensi cukup banyak yaitu frekuensi 4 adalah peserta didik yang mendapatkan nilai tes 82, 82.5, dan 83

3. Hubungan motivasi dengan prestasi belajar

Uji korelasi pearson (Uji korelasi r)

Hasil perhitungan r hitung sebesar 0.650 dengan nilai sig.(p) = 0.000

Kesimpulan : nilai sig.(p) r hitung (0.000) < 0.05) maka Ha diterima bahwa ada hubungan yang positif motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dimana semakin baik motivasi belajar maka prestasi belajar akan meningkat

Hasil perhitungan dengan uji hipotesis telah diketahui adanya hubungan yang positif motivasi dengan prestasi belajar. Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel motivasi (x) dengan prestasi belajar (y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$k = r^2 \times 100\%$$

$$k = (0.650)^2 \times 100\%$$

$$k = 0.42,25 \times 100\%$$

$$k = 42,25\%$$

Motivasi dan prestasi belajar mempunyai kontribusi sebesar 42,25% , dengan demikian motivasi mempengaruhi hasil atau prestasi belajar peserta didik tata kecantikan di LKP Sanita Trenggalek.

Pembahasan hasil penelitian tentang tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut, tingkat prestasi, dan hubungan antara motivasi dan prestasi belajar yang disusun berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori dan hasil pengolahan data yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi

Hasil penelitian tentang motivasi peserta didik di LKP Sanita terdapat frekuensi 31 peserta didik atau 100% menunjukkan bahwa motivasi peserta didik mempunyai kriteria baik. Motivasi yang mendorong peserta didik dalam mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sanita Trenggalek diketahui dari hasil angket motivasi meliputi faktor

motivasi internal dan faktor motivasi eksternal. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi motivasi peserta didik sehingga bersemangat mengikuti program kursus dan pelatihan di LKP Sanita Trenggalek karena adanya cita-cita peserta didik yang tinggi, para peserta mempunyai cita-cita mendirikan dan mempunyai usaha salon sendiri. Seperti yang dikemukakan (Schein, 1991:87) Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Selain dari faktor cita-cita peserta didik juga mempunyai keinginan atau minat yang besar untuk mengikuti kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Sanita Trenggalek agar peserta didik mahir dan terampil dan kompeten dalam dunia kecantikan, telah dikemukakan (sainsjournal, 2012) bahwa Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar peserta didik menjadi lebih mudah dan cepat.

2. Prestasi Belajar

Hasil penelitian dari hasil tes peserta didik yang berjumlah 31 orang. Memperoleh nilai minimum 77,5 dan maksimum 87 dengan rata-rata prestasi belajar sebesar 80,11. Nilai yang diperoleh dengan cara memberikan soal dengan materi tata kecantikan rambut yang mengacu pada SKL dan juga nilai praktikum yang diambil dari salah satu praktikum yaitu mengeriting rambut, guna mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik, seperti yang dipaparkan Tulus Tu, u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Perolehan nilai rata-rata yang ditunjukkan pada hasil penelitian menunjukkan angka yang memenuhi syarat ketuntasan belajar.

3. Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar

Data hasil penelitian antara motivasi dengan prestasi belajar diketahui ada hubungan positif, diketahui r hitung sebesar 0,650 dengan nilai sig (p) = 0,00. Menurut Siregar (2010:104) bila nilai sig $\leq \alpha = 0,005$ pada taraf kepercayaan 95%. Besar kecilnya kontribusi variabel belajar terhadap prestasi belajar sebesar 42,25%, sehingga diketahui bahwa motivasi dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik pada suatu pembelajaran khususnya dilembaga kursus pelatihan Sanita Trenggalek.

PENUTUP

Simpulan

1. Sebagian besar responden 31(100%) memiliki motivasi baik, motivasi yang sangat berpengaruh adalah minat dan cita-cita.

2. Rata-rata prestasi belajar peserta didik tata kecantikan rambut di LKP Sanita Trenggalek sebesar 80,11 dengan nilai minimum sebesar 77,5 dan maksimum sebesar 87
3. Motivasi belajar dengan prestasi belajar mempunyai kontribusi variabel prestasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 42,25%, menunjukkan motivasi mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik tata kecantikan rambut di LKP Sanita

Saran

1. Peserta didik di LKP Sanita Trenggalek khususnya dalam bidang tata kecantikan rambut mempunyai motivasi baik sehingga perlu dipertahankan dan menambah motivasi dengan memberikan semangat, dorongan dan fasilitas yang terbaik kepada peserta didik.
2. Prestasi peserta didik dalam bidang tata kecantikan rambut di LKP Sanita Trenggalek telah memenuhi kriteria ketuntasan kompetensi, perlu adanya peningkatan prestasi lagi dengan memberikan latihan soal agar peserta didik lebih menguasai teori.
3. Pendidik harus dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar motivasi dan prestasi peserta lebih meningkat dan semangat agar keinginan peserta didik dapat terwujud.
4. Untuk penelitian berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar perlu adanya penelitian lanjutan tentang faktor-faktor motivasi yang paling berpengaruh dengan hasil/ prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jamaluddin. 2003. *Pembelajaran Yang Efektif : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*. Jakarta : Mekarjaya.
- Kusumadewi, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil Untuk Warga Belajar Dan Calon Penata Kecantikan Rambut*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana.
- Purwanto, Ngalmim. 2004. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remadja Karya
- Purwanto, Ngalmim. 2004. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remadja Karya

Siregar, Syofyan. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana.2008. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito

Sudjana.2008. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito

Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

